

Investasi Pendidikan untuk Peningkatan Kesejahteraan

Riksa Iqomah¹, Rina Marliani²

STIT NU Al-Farabi Pangandaran, e-mail: riksaiqomah012@gmail.com

STIT NU Al-Farabi Pangandaran, e-mail: rinamarliani@stitnualfarabi.ac.id

ABSTRACT

In writing this scientific paper, library research methods are used to obtain the necessary information. The library or library research method is carried out by collecting information or written information from books, newspapers and various articles on the internet, which we believe will support this research. The result of this research is that investment in education can increase human capital. Education not only increases knowledge, skills, productivity and income but can also improve welfare. Investing in education is the most important tool for countries and companies to build a quality workforce.

Keywords : Return to Education, Investment, Education, Welfare

ABSTRAK

Dalam penulisan karya ilmiah ini, digunakan metode penelitian kepustakaan untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Metode penelitian kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan informasi atau informasi tertulis dari berbagai literatur seperti buku, surat kabar dan berbagai artikel di internet, yang dapat mendukung penelitian ini. Hasil penelitian ini ialah bahwa investasi dalam pendidikan dapat meningkatkan modal manusia. Pendidikan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, keterampilan, produktivitas dan pendapatan tetapi juga dapat meningkatkan kesejahteraan. Berinvestasi dalam pendidikan adalah alat terpenting bagi negara dan perusahaan untuk membangun tenaga kerja yang berkualitas.

Kata Kunci : Return to Education, Investasi, Pendidikan, Kesejahteraan

Corresponding Author : Riksa Iqomah, STIT NU AL-Farabi Pangandaran, Jl. Raya Cigugur KM. 3, Kompleks Pesantren Babakan Jamanis, Kel. Karang Benda, Kec. Parigi, Kab. Pangandaran, e-mail: riksaiqomah012@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana untuk menginvestasikan sumber daya manusia yang telah terbukti dapat meningkatkan produktivitas seseorang (Rosalin, 2006). Hal tersebut mengingat sumber daya manusia merupakan salah satu faktor modal yang diprioritaskan. Ini ditempuh dengan investasi yang besar di bidang pendidikan baik oleh negara maupun orang tua karena dianggap penting untuk mencapai kinerja pendidikan yang layak. Kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh individu merupakan salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan modal manusia.

Menurut Todoro (2000), dilihat dari sudut pandang ekonomi, pendidikan merupakan investasi sumber daya manusia, yang mana pada masa depan akan bermanfaat bagi masyarakat atau negara dan masyarakat itu sendiri yang berpartisipasi dalam Pendidikan (Todaro, 1994). Dengan demikian, modal atau sumber daya manusia dalam pembangunan ekonomi adalah faktor penting untuk kesejahteraan bangsa. Sedangkan menurut Sukirno (2010), “pertumbuhan ekonomi suatu daerah bergantung pada perkembangan faktor-faktor produksi yaitu modal, tenaga kerja dan teknologi”(Sukirno, 2019). Modal yang dimaksud dalam teori tersebut merupakan investasi fisik atau physical investment yakni semua pengeluaran yang dapat menciptakan modal baru (N. & Gregory, 2000).

Pendidikan juga dikenal sebagai investasi jangka panjang karena investasi pendidikan merupakan aset finansial. Hal ini mensyaratkan bahwa pengelolaan informasi, keterampilan dan kompetensi yang dihasilkan dan diperoleh individu dapat diukur terhadap nilai ekonomi yang dapat dikembalikan dalam waktu tertentu melalui pekerjaan yang dilakukan berdasarkan kualifikasi dan latar belakang Pendidikan (Faridah, 2015).

Berpijak pada Pasal 31 Undang-Undang Dasar 1945 sebagai dasar penyelenggaraan sistem pendidikan nasional, yang mana setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan, maka pemerintah menyelenggarakan sistem pendidikan nasional yang diatur dengan undang-undang (Pemerintah Pusat, 2003). Hal ini merupakan komitmen pemerintah untuk memberikan kesempatan yang sama bagi masyarakat untuk memperoleh pendidikan yang layak, tanpa membedakan status sosial, golongan dan asal daerah (Anwar, 2013). Tulisan ini adalah resum atas penelitian-penelitian terdahulu dan pandangan ahli dan akan disajikan ulang oleh peneliti agar dapat dipahami oleh pembaca sehingga dapat memetik manfaat.

METODE PENELITIAN

Dalam penulisan karya ilmiah ini, untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan, kami mempergunakan metode studi pustaka. Metode studi pustaka atau literatur ini dilakukan dengan cara mendapatkan data atau informasi tertulis yang bersumber dari buku-buku, koran, dan berbagai artikel di internet yang menurut kami dapat mendukung penelitian ini (Nazir, 2009). Seperti yang disebutkan dalam buku yang berjudul Metode Penelitian karya M. Nazir, bahwa Studi Literatur / Studi Kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, serta laporan-laporan yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi (Bachtiar, 1997). Menurut Nazir (1998), Mempelajari literatur adalah langkah penting. Setelah peneliti menentukan topik penelitian, langkah selanjutnya adalah melakukan penelitian yang berkaitan dengan topik penelitian. Peneliti perlu mengumpulkan berbagai informasi dari literatur tentang topik ini. Sumber pustaka bisa dari buku, jurnal, terbitan berkala, disertasi, dan sumber lain seperti internet, surat kabar, dan lainnya (Nazir, 2009)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan sebagai salah satu investasi dalam modal manusia memiliki pengaruh penting dalam memperbaiki kualitas keberhasilan ekonomi seseorang. Pernyataan tersebut

didukung oleh teori yang dikemukakan Theodore Schultz dalam Agus Irianto (2017) yang menyatakan bahwa “pendidikan merupakan investasi terbesar dalam pembangunan modal manusia”(Irianto, 2017). Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang yang diukur dengan lamanya waktu bersekolah, maka diharapkan kualitas kinerjanya akan semakin baik dan produktif. Cerminan produktifitas semakin meningkat maka hasil ekonomi akan tumbuh lebih tinggi. Pengembalian manfaat dari pendidikan yang diterima seseorang di bidang pendidikan ini dapat disebut juga “*returns to education* atau pengembalian pendidikan” (Noor, 2022).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Purnastuti (2013) mengungkapkan bahwa “kinerja meningkat seiring dengan peningkatan pencapaian pendidikan (Purnastuti et al., 2013). Mereka menemukan pola pemulihan yang berbeda hingga tingkat SMA pada pria dan wanita. SMA laki-laki mencapai kinerja yang lebih tinggi di sekolah umum daripada di sekolah khusus, sedangkan perempuan sebaliknya. Nilai persentase pengembalian sebagian besar menurun antara tahun 1993 dan 2007, kecuali pada tingkat perguruan tinggi (baik laki-laki maupun perempuan meningkat), tingkat SLTA (perempuan meningkat), dan tingkat SLTA (laki-laki meningkat)”(Yanuar, n.d.)

Tujuan utama investasi adalah untuk menghasilkan laba yang cukup itu akan berharga nanti. Manfaat ini bisa berupa imbalan finansial, misalnya Penghargaan, manfaat non-finansial, atau kombinasi dari semuanya. Sebagai contoh manfaatnya Penciptaan lapangan kerja baru, peningkatan ekspor, Subsidi impor atau penggunaan bahan baku dalam negeri yang melimpah (Giatman, 2006).

Pendekatan tingkat pengembalian merupakan bagian integral dari teori yang berhubungan dengan pendidikan dari perspektif ekonomi (Prastiwi, 2019). Teori ini pertama kali dikembangkan oleh Mincer pada tahun 1974 dan kemudian dikenal dengan persamaan Mincer. Pendekatan ini tidak hanya tentang biaya langsung pendidikan, meskipun dalam praktiknya lebih menganut konsep pendapatan yang hilang. Pengembalian modal yang diinvestasikan dihasilkan dari perbandingan antara biaya yang dikeluarkan/diinvestasikan dalam pelatihan dan pendapatan yang tercipta setelah pelatihan. Angka ini sering dijadikan acuan untuk analisis selanjutnya, seperti analisis biaya manfaat. Pengembalian ini adalah alat untuk perencanaan pendidikan.

Agar mahasiswa dan orang tua mengetahui pengembalian investasi, diperlukan perhitungan yang akurat untuk mengevaluasi investasi. Analisis investasi pelatihan dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa model, baik statis maupun dinamis, seperti: Periode pengembalian, nilai uang dan nilai tunai. Ini menunjukkan apakah investasi sumber daya manusia dalam pelatihan masuk akal atau tidak (Kistiani et al., 2020).

Sejumlah besar bukti empiris menunjukkan bahwa investasi dalam pendidikan dapat meningkatkan modal manusia. Pendidikan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, keterampilan, produktivitas dan pendapatan (manfaat finansial), tetapi juga dapat meningkatkan kesehatan (manfaat non finansial). Berinvestasi dalam pendidikan adalah alat terpenting bagi negara dan perusahaan untuk membangun tenaga kerja yang berkualitas. Untuk skala makro, investasi pendidikan untuk kesejahteraan memang membutuhkan analisis yang mendalam dan diskusi yang Panjang. Masalahnya, sejauh mana pemerintah akan berinvestasi pada pendidikan. Saat ini, pemerintah sebenarnya sudah berinvestasi besar-besaran dalam sektor pendidikan dengan memberikan berbagai pendanaan dan program beasiswa. Namun, problem tetap saja muncul seperti kualitas lulusan yang belum siap pakai dan daya saing rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. (2013). INVESTASI PENDIDIKAN (Suatu Fungsi untuk Pendidikan yang Bermutu). *Al-Fikrah : Jurnal Kependidikan Islam*, 1–10.
- Bachtiar, W. (1997). *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*. Logos. https://books.google.co.id/books/about/Metodologi_penelitian_ilmu_dakwah.html?id=CrFvAAAACAAJ&redir_esc=y
- Faridah. (2015). Kajian Tentang Rate of Return Perguruan Tinggi dan Implikasinya Pada Peningkatan Mutu Pembelajaran. *Cakrawala: Jurnal Pendidikan*, 9(1), 30–35. <https://doi.org/10.24905/cakrawala.v9i1.80>
- Irianto, H. A. (2017). *Pendidikan sebagai Investasi dalam Pembangunan suatu Bangsa*. Kencana.
- Kistiani, D. P., Permana, J., & Kurniatun, T. C. (2020). An Analysis Rate of Return to Education Investment in Graduates of English Education Department (Study of Higher Education at West Java and Banten Province). *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 27(2), 196–202.
- N., M., & Gregory. (2000). *The Savers-Spanders Theory of Fiscal Policy*.
- Nazir, Moh. (2009). *Metode Penelitian* (R. Sikumbang, Ed.). Ghalia Indonesia.
- Noor, S. T. (2022). Perbandingan Rate Of Returns To Education Di Perguruan Tinggi Negeri Dan Swasta Di Bandung. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 8(4), 1165–1174. <https://doi.org/10.29210/020222061>
- Pemerintah Pusat. (2003). *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. <https://jdih.setkab.go.id/PUUdoc/7308/UU0202003.htm>
- Prastiwi, E. A. (2019). *Pengaruh tingkat pendidikan dan ekonomi keluarga terhadap pengambilan keputusan investasi (Studi kasus warga Kelurahan Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang)*—Walisongo Repository [UIN Walisongo]. <http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/12667/>
- Rosalin, E. (2006). Konsep Human Investment Dalam Konteks Pembangunan Masyarakat. *Jurnal Manajemen Pendidikan UNY*, 112382.
- Sukirno, S. (2019). *MAKROEKONOMI: teori pengantar*. Rajawali.
- Todaro, M. P. (1994). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga* (A. Sinaga, Ed.; Cet. 4). Erlangga.
- Yanuar. (n.d.). *Analisis Laju / Tingkat Pengembalian Modal*.